

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sarana penting dalam pengembangan sumber daya manusia, merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil di bidangnya. Sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang- Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa: Pendidikan dilakukan agar mendapat tujuan yang diharapkan bersama yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan dalam pengertian bahasa disebut proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, pikiran, perilaku, dan lain-lain terutama oleh sekolah formal. Pendidikan dalam pengertian ini, dalam kenyataannya, sering dipraktekkan dengan pengajaran yang sifatnya verbalistik.²Perwujudan masyarakat berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri

¹Republik Indonesia, “Undang-undang R.I. Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” dalam Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.24.

²Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: PT. Aneka Ilmu 2002), h. 18.

dan professional pada bidangnya masing-masing.³ Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun secara inovatif. Sumber daya manusia yang dimiliki sekolah dapat diatur oleh seorang manajer atau pemimpin pendidikan seperti kepala sekolah dan memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi terselenggaranya pendidikan yang efektif sebagaimana di jelaskan dalam Q.S. As-sajadah/5:5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahannya:

" Dia mengautur segala urusan dari langit dan bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu".⁴

Ayat di atas menjelaskan tentang Kepemimpin kepala sekolah harus mampu mengatur dan mengelola sumber daya sekolah dan bertanggung jawab dalam setiap urusan sekolah yang dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana, sumber keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi guru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang

³E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h .3.

⁴Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya* (Cet.

dihadapai oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.⁵

Maka kepala sekolah harus mampu menjabarkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional kedalam tujuan yang lebih rinci lagi. Dengan kata lain tujuan menjadi lebih sederhana dan dapat dijalankan. Sebagai manajer, kepala sekolah dituntut untuk bisa dan mampu memberikan pelayanan pendidikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Sebagaimana dalam Permendikbud No. 6 Tahun 2018 yang menyatakan bahwa “guru dapat diberikan tugas sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan”.⁶

Oleh sebab itu agar pemimpin bertanggung jawab terhadap kepemimpinannya, seorang pemimpin harus mengetahui peran dan fungsinya sebagai pemimpin. Kepala sekolah berperan menerima dan menyebarkan atau meneruskan informasi kepada guru, staf, siswa dan orang tua siswa. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.⁷

Dalam membentuk serta mewujudkan sebuah sekolah yang unggul dan memiliki nilai lebih dibandingkan sekolah lain maka diperlukan sebuah inovasi dari kepala sekolah. Inovasi sering dilakukan mulai dari skala personal, kelembagaan, bahkan kebijakan. Kebijakan memerlukan prosedur strategis dalam melakukan inovasi dibidang pendidikan sangatlah kompleks, mulai dari kajian

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h.103.

⁶Republik Indonesia, “Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah”

⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2003), h. 81.

terhadap perundang-undangan, peraturan pemerintah, sampai peraturan daerah bahkan peraturan dan kebijakan ditingkat lembaga pendidikan seperti sekolah. Inovasi dalam pendidikan terletak pada kekuatan berpikir yang harus dimiliki para teknologi dibidang pendidikan.

Dengan hal itu perlu upaya-upaya menemukan sesuatu yang paradigmatik dalam aktivitas akademisi khususnya dalam mengadaptasikan temuan olah pikir dengan kondisi nyata sehingga mampu menyelesaikan permasalahan dalam manajemen kepala sekolah.⁸ Di pihak lain kepala sekolah juga sebagai inovator, menghargai dan mendorong implementasi praktik pembelajaran yang baik, sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Memahami bagaimana memimpin organisasi sekolah, dimana seluruh guru dan staf dapat memahami dan peduli terhadap siswanya.

Berdasarkan observasi peneliti di MI An-Nur Pappolo Kab. Bonemengenai kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menciptakan inovasi bisa dikatakan kurang berhasil di karenakan kurang menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan disebabkan karena adanya faktor penghambat dalam pengoptimalisasian kompetensi manajerial kepala sekolah seperti kekurangan fasilitas, kurangnya kesadaran siswa dalam proses pembelajaran serta kurangnya tenaga pendidik yang menyebabkan adanya himpit tugas sehingga berdampak pada peningkatan kualitas lembaga pendidikan dan berimplikasi pada rendahnya produktifitas kerja kepala sekolah yang berpengaruh pada penciptaan inovasi lembaga pendidikan.

Berdasarkan kondisi real tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Menciptakan Inovasi di SD Inpres 12 Kajuara Kab.Bone”

⁸Darmawan Deni, *Inovasi Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), ,h. 17.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Menciptakan Inovasi di SD Inpres 12 Kajuara Kab.Bone? Adapun sub masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah di MI An-Nur Pappolo Kab. Bone?
2. Bagaimana usaha kepala sekolah dalam menciptakan inovasi di MI An-Nur Pappolo Kab. Bone?
3. Apa saja yang menjadin faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam menciptakan inovasi di MI An-Nur Pappolo Kab. Bone ?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami arah dan makna yang terkandung dalam draf skripsi ini, maka definisi operasional seperti di bawah ini:

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cerna dan matang.

Kompetensi adalah kemampuan perorangan untuk melaksanakan pekerjaannya di tempat kerja dengan memenuhi standar.⁹

Kepala sekolah adalah tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid menerima pelajaran.¹⁰

⁹Darmadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan* (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h.44.

¹⁰Murniati, *Manajemen Strategik: Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Menengah Kejuruan*, (Bandung : Gramedia, 2009), h. 141.

Implementasi manajerial kompetensi kepala sekolah yang peneliti maksud adalah suatu tindakan terencana yang dilakukan seseorang dengan memenuhi standar untuk memimpin sekolah.

Inovasi adalah segala sesuatu yang baru atau pembaharuan, inovasi dalam pendidikan dapat diartikan juga adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal yang baru ada sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.

Implementasi manajerial kompetensi kepala sekolah dalam menciptakan inovasi yang peneliti maksud adalah suatu tindakan terencana yang dilakukan seseorang dengan memenuhi standar untuk memimpin sekolah dalam suatu perubahan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.

D. *Tujuandan Kegunaan Penelitian*

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan memahami implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah di SD Inpres 12 Kajuara Kab.Bone.
- b. Untuk mengetahui dan memahami usaha kepala sekolah dalam menciptakan inovasi di MI An-Nur Pappolo Kab. Bone.
- c. Untuk mengetahui dan memahami faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan inovasi di MI An-Nur Pappolo Kab. Bone.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan ilmiah, yakni hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya.

b. Kegunaan praktis, yakni hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran dan masukan terhadap individu dan instansi yang terkait dalam merumuskan kebijakan pembangunan masyarakat, bangsa, Negara dan agama.¹¹

1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang selama ini masih belum sempurna, serta ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

2. Bagi Sekolah

Untuk terus berupaya dalam menciptakan inovasi dengan kompetensi manajerial kepala sekolah.

3. Bagi Guru

Sebagai panduan dasar pemikiran terhadap implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menciptakan inovasi

E. Tinjauan Pustaka

Bagian ini merupakan penelusuran yang dilakukan peneliti tentang penelitian-penelitian yang telah atau pernah dilakukan orang lain dalam tema yang sama sehingga mempunyai relevansi dengan penelitian peneliti. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

Lina Fitriyani (2019) UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul Inovasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Semangat Kerja Guru Di Smp Negeri 4 Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Adapun hasil penelitiannya ialah Proses inovasi memerlukan tahap-tahapan. Tahap-tahap inovasi antara lain: tahap pengetahuan (*Knowledge*) yaitu saat seseorang membukan diri terhadap inovasi

¹¹Tim Editor, *Pedoman Penulisan Makalah dan Skripsi Mahasiswa IAIN Bone* (Cet. I; Watampone: Pusat Penjamin Mutu (P2M), 2016), h. 11.

dan ingin mengetahui fungsi inovasi tersebut. Tahap bujukan (*Persuasion*) yaitu tatkala seseorang atau kelompok membuka diri terhadap inovasi mulai menyenangi atau sebaliknya meragukan inovasi. Tahap keputusan (*Decision*) yaitu tatkala seseorang atau kelompok pembuka inovasi mulai menampakkan sikapnya untuk menerima atau menolak inovasi. Tahap implementasi (*Implementation*) yaitu ketika seseorang atau kelompok mencari penguatan terhadap, keputusan inovasi yang telah di ambil. Pengambilan keputusan dapat menarik kembali keputusannya jika ternyata diperolehin formasi tentang inovasi yang bertentangan dengan informasi yang terlebih dahulu diterima.¹² Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lina Fitriyani dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang inovasi dan perbedaannya terletak pada fokus masalah yaitu inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kerja guru, sedang fokus masalah penelitian yang peneliti lakukan ialah implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menciptakan inovasi.

Wahyudin (2011) UIN Syarif Hidayatullah dengan judul skripsi Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Al-Hidayah Cinere, adapun hasil penelitiannya ialah Sebagai manejer, kepala sekolah dituntut mampu membuat perencanaan, pengorganisasian, pengrahan serta pengawasan. Untuk itu, kepala sekolah SMK Al-Hidayah Cinere dituntut untuk selalu membuat perencanaan dan program kerja, mengingat umur lembaga pendidikan ini tidak tergolong muda lagi. Maka, peran manajer dalam hal ini adalah kepala sekolah, Sangat dituntut untuk senantiasa mampu dan bisa mengembangkan sekolah. Baik, dari penyiapan profesionalisme tenaga kependidikan, penyediaan sarana dan prasana sampai dengan kepuasan pelayanan

¹²Lina Fitriyani, "*Inovasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Semangat Kerja Guru Di Smp Negeri 4 Seunagan Kabupaten Nagan Raya*" (Skripsi, Program Sarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh,2019), h. 16.

sekolah terhadap pelanggan sekolah. Ini bukanlah pekerjaan mudah bagi seorang kepala sekolah yang dituntut untuk menjadi seorang manajer. Tidak semua guru atau pendidik mampu menjadi kepala sekolah. Karena kepala sekolah senantiasa dituntut dengan profesional dan kompetensi kinerja sebagai seorang manajer. Karena, apapun kinerja kepala sekolah tidak terlepas dari pantauan dan penilaian dari semua pihak. Begitu kompleksnya kerja dan ruang lingkup tugas kepala sekolah dan diikuti perkembangan yang dialami oleh SMK Al-Hidayah Cinere, dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Hidayah Cinere. Dengan demikian pendidikan yang bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (Pendidik) serta eksternal (Peserta didik, orang tua, dan masyarakat).¹³

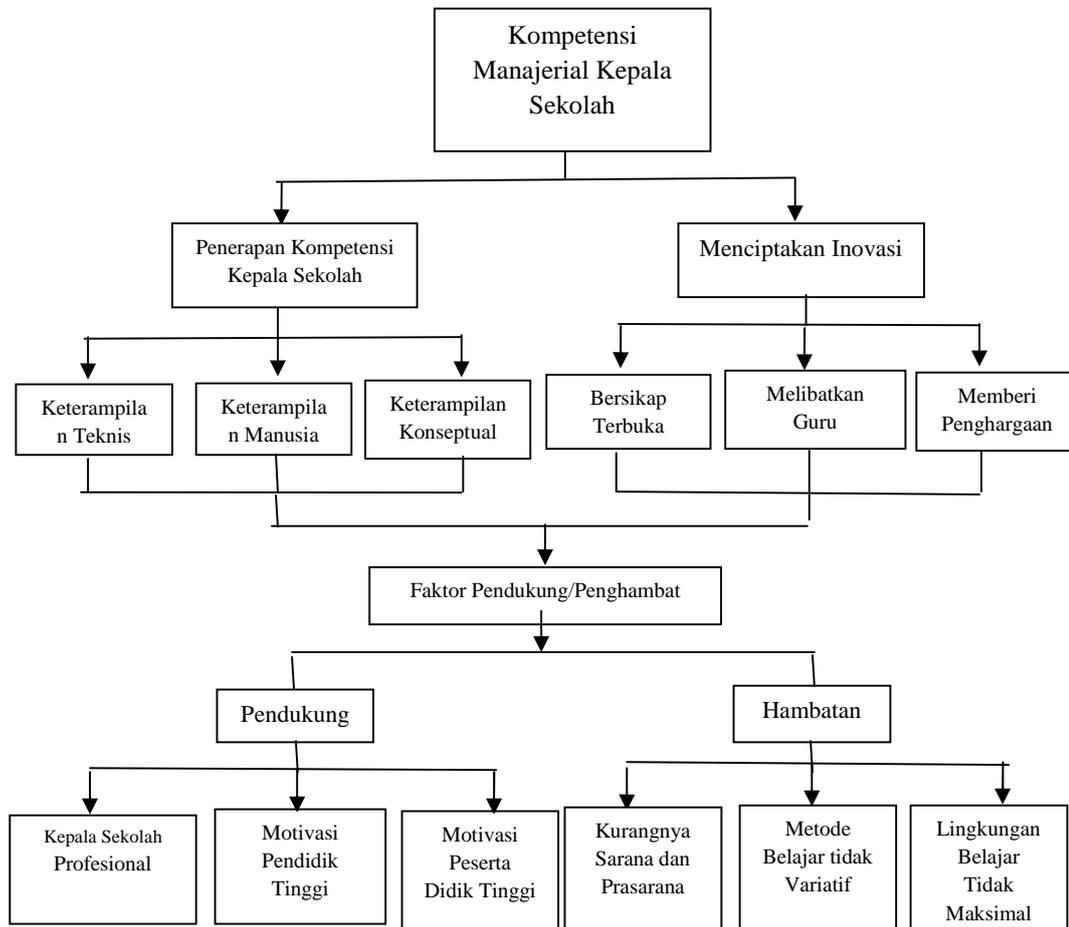
Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang manajerial kepala sekolah, perbedaannya terletak pada fokus masalah yaitu Peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sedang fokus masalah penelitian yang peneliti lakukan ialah implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menciptakan inovasi.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada bagian terdahulu, maka pada bagian ini peneliti akan menguraikan kerangka pikir yang dijadikan sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian. Guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah, maka kerangka pikir ini perlu dikembangkan untuk memperoleh

¹³Wahyudin, "Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Al-Hidayah Cinere" (Skripsi, Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), h. 12

data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian skripsi ini. Adapun kerangka pikir ini dibuat dalam bentuk skema, yaitu:



Gambar 1.1 Kerangka pikir

Berdasarkan kerangka pikir tersebut menunjukkan bahwa implementasi kompetensi manajerial di laksanakan dengan memperhatikan tentang Penerapan keterampilan manajerial kepala sekolah yaitu keterampilan Teknis, keterampilan manusia dan keterampilan konseptual dan selain itu kepala sekolah juga memperhatikan tentang cara kepala sekolah dalam menciptakan inovasi mulai dari bersikap terbuka, melibatkan guru serta memberi penghargaan dengan memperhatikan

faktor pendukung dan penghambat dalam menciptakan inovasi kepala sekolah agar tercipta inovasi yang efektif dalam lembaga pendidikan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah teknik spesifik penelitian atau teknik pengumpulan data (pengamatan, wawancara, angket, dan dokumentasi), validitas dan reliabilitas data (kuantitatif), dan keabsahan data (kualitatif dan teknik analisis data).¹⁴

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁵ Minimal ada tiga hal yang digambarkan dalam penelitian kualitatif, yaitu karakteristik pelaku, kegiatan atau kejadian-kejadian yang terjadi yang terjadi selama penelitian, dan keadaan lingkungan atau karakteristik tempat penelitian berlangsung.¹⁶

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan proses, perbuatan, cara mendekati, usaha orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian mengenai

¹⁴Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 4.

¹⁵Ariesto Hadi Sutopa & Adrianus arief, *Terampil Mengelolah Data Kualitatif dengan Nvivo* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010), h.1.

¹⁶Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. h. 189.

masalah penelitian.¹⁷ Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan draf skripsi ini adalah sebagai berikut:

1) Pendekatan Manajemen

Pendekatan manajemen yaitu ilmu yang mempelajari tentang proses mengelola lembaga pendidikan dan lembaga keorganisasian dengan melibatkan sumber potensial, baik yang bersifat manusia maupun nonmanusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian pendekatan ini sangat penting untuk mengetahui implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menciptakan inovasi di Pendekatan Sosiologis MI An-Nur Pappolo Kab. Bone

Pendekatan sosiologis adalah ilmu yang mempelajari kehidupan bersama dengan masyarakat. Pendekatan sosiologis yang digunakan peneliti yaitu bersosialisasi dengan sekolah yang diteliti untuk lebih mudah mendapatkan informasi.¹⁸

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MI An-Nur Pappolo Kab. Bone yang merupakan lembaga pendidikan formal tingkat sekolah dasar yang terletak di Pappolo Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Dan beralamat di Jalan Pendidikan yang berjarak \pm 7000 meter dari pusat kota dan memiliki luas tanah 1.638 M yang berstatus sebagai tanah wakaf. Di sebelah utara berbatas SD Inpres 12/79 Pappolo, di sebelah timur berbatas rumah warga, sedangkan di sebelah lorong terdapat rumah warga, dan di sebelah barat berbatas sekolah SD 39 Pappolo.

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 246.

¹⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Cet. I; Bandung: Alfa Beta, 2011), h. 34.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Dalam konteks penelitian, data dapat diartikan sebagai keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek.¹⁹

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah asal darimana data diperoleh. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang ingin dicapai.²⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, danguru di MI An-Nur Pappolo Kab. Bone,
- 2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, yakni tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian atau data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Dengan demikian, data ini sering pula disebut data dari bahan pustaka.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti adalah:

- a. Pedoman observasi atau pengamatan, maka instrumen yang digunakan berupa daftar *check list*. Yakni daftar *check list* yang dimaksud berisi aspek yang akan diobservasi sesuai dengan penelitian.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 17.

²⁰Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian* (Cet. I; Watampone: Luqman Al Hakim Press, 2013), h. 41.

- b. Pedoman wawancara atau *interview*, maka instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan yang sesuai dengan masalah penelitian.
- c. Pedoman dokumentasi, data yang diperoleh di lapangan, dokumen penting terkait dengan topic penelitian. Adapun instrumen yang digunakan berupa kamera atau sejenisnya.

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

Gambar 1.2 Tabel kisi-kisi instrumen penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	Keterampilan teknis	1) keterampilan dalam membuat perencanaan, 2) Keterampilan dalam mengatur segala hal 3) Keterampilan dalam pengkoordinasian. 4) Keterampilan mengawasi
		Keterampilan manusia	1) Keterampilan komunikasi dengan warga sekolah 2) Kemampuan dalam memberikan motivasi. 3) Kemampuan menciptakan kerja sama yang efektif.
		Keterampilan konseptual	1) Kemampuan interpersonal 2) Kemampuan dalam menguasai

			pengetahuan secara holistik. 3) Kemampuan sifat dan mental seorang pemimpin dalam membuat perencanaan
2	Usaha Penciptaan Inovasi Kepala Sekolah	Bersikap terbuka	Terbuka menerima masukan dan perbaikan sebelum mengambil keputusan.
		Melibatkan guru	Peran guru yaitu sebagai pendorong kreativitas
		Memberi penghargaan	Pemberian penghargaan kepada guru.
3	Faktor Pendukung dan Penghambat	Faktor Pendukung	1) Kepala sekolah profesional 2) Motivasi pendidik tinggi 3) Motivasi belajar peserta didik tinggi
		Faktor Penghambat	1) Sarana dan prasarana kurang memadai 2) Metode belajar yang belum variatif

1) Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan dan kesahihannya. Dengan demikian observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan secara langsung di MI An-Nur Pappolo Kab. Bone.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (pewawancara/ *interviewer* dan terwawancara/ *interviewee*) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab.²¹ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung kepada informan/sumber informasi.

c. Dokumen

Dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa gambar, catatan, transkrip, buku, dan hal-hal lain berupa dokumen.²² Dalam dokumentasi di gunakan untuk memperbanyak data-data tentang implementasi kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menciptakan inovasi di MI An-Nur Pappolo Kab. Bone.

2) Teknik Analisis Data

Analisis data ialah kegiatan analisi mengkategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema, menafsirkan apa yang bermakna, serta menyampaikan atau melaporkannya kepada orang lain yang berminat. Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data, data yang didapat dilapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci, serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data-data yang terkumpul semakin bertambah, biasanya mencapai ratusan bahkan ribuan lembar. Oleh karena itu, laporan tersebut harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan-laporan itu perlu

²¹Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 41.

²²SuharsimiArikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet.XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita, kemudian dicari temannya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

- b. Penyajian data, biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Cara yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²³ Reduksi data yang telah didapat dalam tahap wawancara kemudian dianalisis secara mendalam.
- c. Simpulan, semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperoleh. Jadi, penulis mencoba mengambil kesimpulan dari data yang didapatnya itu. Pada awalnya simpulan terlihat kabur, tetapi semakin lama akan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. h. 341.